BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

1. Situasi Komunikatif

Situasi komunikatif yang terjadi saat ritual upacara kematian ini sangat erat kaitannya dengan kepercayaan yang etnis tionghoa miliki. Dimana setiap tahapan yang dilakukan, memiliki makna yang memang sangat dalam bagi mereka. Tempat diadakannya ritual upacara kematian ini, selalu diadakan di rumah duka, dan jarang sekali dilakukan dirumah kediaman mereka. Pihak rumah duka, telah menyiapkan hal-hal yang akan digunakan untuk persembahyangan selama ritual ini dijalankan. Dan tata ruang, dalam ritual kematian ini, selalu meletakan meja yang berisi sajian didepan peti jenazah, yang berarti mereka ikut memberi sajian kepada orang yang telah meninggal dunia dalam kepercayaan mereka.

2. Peristiwa Komunikatif

Peristiwa Komunikatif ritual upacara kematian ini, merupakan salah satu ritual yang biasa dijalankan etnis tionghoa yang diturunkan dari

leluhurnya dan berdasarkan kepada kepercayaan yang dimiliki oleh mereka. Etnis tionghoa percaya bahwa ritual yang dilakukan berkaitan dengan perjalanan orang yang meninggal dalam menuju alam selanjutnya. Dalam tiap ritual yang dilaksanakan memiliki makna yang penting, dan bertujuan untuk mengantar orang yang meninggal dunia ke kehidupan selanjutnya dengan doa yang ada pada ritual upacara kematian ini. Ritual ini, biasa dijalankan selama tiga hari dan paling lama satu minggu.

3. **Tindakan Komunikatif**

Tindakan Komunikatif dalam ritual upacara kematian ini, berbentuk nonverbal dan verbal. Bentuk tindakan verbal terdapat pada pujian-pujian yang diucapkan dan bentuk perintah yang harus dilaksanakan, yang jika tidaka dilaksanakan maka akan menimbulkan ketidak tenangan bagi arwah orang yang telah meninggl sehingga dapat menganggu keluarga yang masih hidup. Sedangkan, dalam bentuk nonverbal terdapat dalam gerakan, benda, dan busana yang digunakan dalam menjalankan ritual upacara kematian ini. Setiap gerakan, benda, dan busana yang digunakan memiliki makna tersendiri bagi etnis tionghoa, dan makna-makna yang terdapat didalamnya masih sangat dipercayai hingga saat ini.

4. **Aktivitas Komunikasi**

Ritual upacara kematian etnis Tionghoa, merupakan suatu ritual yang biasa dilaksanakan oleh mereka jika ada anggota keluarganya yang meninggal dunia. Ritual ini diadakan dirumah duka, dan diadakan selama tiga hari sampai dengan satu minggu. Dalam pelaksanaannya, terdapat rangkaian aktivitas yang khas dan memiliki makna yang sama. Ritual ini dimulai semenjak jenazah memasuki rumah duka, dan akan berakhir setelah jenazah dikebumikan. Ritual ini sangat berarti bagi mereka, karena akan mempengaruhi perjalanan dan kehidupann jenazah di alam setelah kematian.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Etnis Tionghoa

1. Untuk seluruh keturunan etnis tionghoa, baik yang berada di kota Sukabumi maupun di luar kota bahkan di luar negeri, supaya tetap menjalankan ritual upacara kematian ini, agar dapat dijadikan sebagai bentuk pernghormatan sesuai ritual yang dijalankan**.**

2. Bagi etnis Tionghoa diharapkan harus tetap menjalankan ritual upacara kematian ini, karena ini merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kepercayaan yang mereka miliki dan dari leluhur mereka pun selalu melaksanakan ritual ini. Sehingga

walaupun zaman terus maju, namun ritual ini tetap dilaksanakan.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mencari budaya lain yang belum dikethaui banyak orang untuk diteliti, sehingga dengan mengangkat budaya tersebut akan membuat orang mengenal budaya tersebut.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih metode penelitian yang sesuai dengan kemampuannya untuk meneliti, karena bukan suatu hal yang mudah dalam menentukan suatu metode yang akan digunakan.